

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS VII
SMP AWALUDDIN KABUPATEN KUBU RAYA**

Wati, Aunurrahman, Martono

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: wati24050@gmail.com

Abstract

The development of learning modules is based on the low learning outcomes of learners and the limited teaching materials available in schools. The purpose of the development research is to produce the learning module development design, to describe the learning of Indonesian language by using learning module, and to know the result of learning speaking skill through the use of learning module. This research is development research with Borg and Gall stage: research and data collection, planning, product draft development, expert validation, revision of expert commentary, trial, revision of trial commentary result, and final product refinement. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data collection tools are observation sheet, interview guide, and questionnaire. Data analysis used qualitative and quantitative analysis. The results of the study were: (1) research and information collecting, (2) planning stage, (3) development stage, (4) expert validation stage, (5) trial stage, (6)) refinement of the final product. Learning Indonesian uses learning modules starting with preparation, introduction, core activities (exploration, elaboration, and confirmation), assessing the work of learners, evaluation, and closing. Learning outcomes of learners after the use of learning modules showed an increase, it is seen from the result of pretest 47.5 while the result of posttest 85.3. The increase can also be seen from the result of t test 2 paired samples showing t statistics > t table (36 > 1.708), meaning there is difference of learning result using learning module.

Key words: Learning modules, speaking skills, learning outcomes

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari proses pembelajaran sangatlah tergantung pada beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dari proses pembelajaran yaitu, tenaga pengajar/guru/ pendidik, sarana dan prasarana, pemilihan media yang akan digunakan, proses pembelajaran yang berlangsung tertib, motivasi dari peserta didik itu sendiri, dan sistem pendidikan yang digunakan. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan hal-hal tersebut seringkali tidak ditemui dengan lengkap dalam proses pembelajaran. Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran akan sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa juga sebagai alat untuk komunikasi dalam memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu dan selalu berinteraksi dengan sesama. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa seseorang juga mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang itu dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Berbicara sesungguhnya merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan Widdowson (dalam Faizah, 2011:6). Selanjutnya Brown dan Yule, (dalam Faizah, 2011:6) menyatakan bahwa berbicara dapat dimaknai sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau me-nyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Keterampilan berbicara perlu dimiliki seorang peserta didik, agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya, karena bila tidak ia akan merasa terkucil dari lingkungannya. Apabila seorang peserta didik terampil dalam berbicara maka dia akan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dengan kata lain peserta didik berani tampil di depan kelas, berani menyampaikan pendapat, memberikan sanggahan, berdiskusi, dan tanya jawab. Karena tidak sedikit peserta didik yang belum terampil dalam berbicara sehingga itu mengakibatkan peserta didik tidak berani tampil di depan teman-temannya. Indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan berbicara peserta didik ini, di antaranya kelancaran berbicara, ketetapan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan kontak mata (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008:318).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Januari 2017 di SMP Kelas VII Awaluddin Desa Pal Sembilan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala yang dihadapi peserta didik adalah: media yang di gunakan masih kurang.

Kesulitan yang dialami peserta didik pada bahasan berbicara diperlihatkan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas pada ulangan harian, Kondisi ini terungkap dari hasil evaluasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai 61,42%, sedangkan peserta didik yang tuntas sebesar 38,58% yaitu di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM untuk kompetensi dasar pembelajaran

keterampilan berbicara itu adalah 75. Sehingga akan dikhawatirkan ketidaktuntasan peserta didik akan berlanjut pada materi berikutnya. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 16 Januari 2017 di kelas VII menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan media LKS, papan tulis, dan spidol tanpa adanya buku paket yang tersedia, serta belum adanya perpustakaan sekolah.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara di kelas VII SMP Awaluddin Kabupaten Kubu Raya yang dimodifikasi sesuai dengan kriteria di atas. Modul akan dimodifikasi supaya lebih menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat digunakan mandiri, mudah dan mencapai tujuan. Adapun dalam hasil keterampilan berbicara harus melihat dan mendengar contoh langsung dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2012:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun tahapan pengembangan menggunakan tahapan Borg dan Gall yang terdiri dari tahapan penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, validasi ahli, revisi hasil komentar ahli, uji coba, revisi hasil komentar uji coba, dan penyempurnaan produk akhir Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2005:169-170).

Objek penelitian adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Awaluddin Kabupaten Kubu Raya tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data

menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan data observasi, wawancara, angket validasi dari para ahli, angket respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran. Analisis data kuantitatif menggunakan uji t 2 sampel berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desain pengembangan modul pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap penelitian dan pengumpulan data yaitu peneliti melakukan analisis kurikulum, analisis ketersediaan sumber belajar, analisis tugas belajar, analisis materi yang diajarkan, dan merumuskan tujuan.
2. Tahap perencanaan Kegiatan pada tahap perencanaan pembuatan modul pembelajaran ini meliputi mendefinisikan keterampilan yang dikembangkan melalui perangkat yang akan dihasilkan dengan cara merumuskan tujuan yang hendak dicapai, modul pembelajaran disusun secara sistematis, terarah, lengkap sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam setiap tahap pelaksanaannya dibuat dengan rinci sehingga dalam
3. Tahap pengembangan modul pembelajaran Termasuk dalam tahap pengembangan ini adalah pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Adapun dalam mengembangkan bahan pembelajaran selalu memperhatikan tujuan dikembangkan sebuah produk, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan mengembangkan materi pelajaran, menyusun tes acuan patokan menjadi dasar dalam mengembangkan sebuah modul pembelajaran.
4. Tahap validasi ahli, setelah modul pembelajaran selesai dibuat, tahap selanjutnya akan divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kualitas modul pembelajaran yang sedang dikembangkan sebelum modul pembelajaran diujicobakan ke peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga ahli yaitu: ahli media, ahli materi, dan ahli desain. Adapun hasil validasi oleh ahli terhadap modul pembelajaran sebagai berikut:



Grafik 1. Data Validasi Modul oleh Ahli

Berdasarkan grafik 1 hasil penelitian oleh ahli media menunjuk-kan bahwa modul pembelajaran dikatakan valid dengan nilai sebesar 3,53, oleh ahli materi dengan nilai 3,5, dan ahli desain dengan nilai 3,62. Selain itu ahli juga memberikan saran dan komentar. Saran dan komentar dari ahli media yaitu: kata pembahasan dihilangkan, buatlah daftar isi, dan hindari penggunaan blog sebagai referensi. Saran dan komentar dari ahli materi yaitu: judul untuk modul pembelajaran di ganti, materi di dalam modul pembelajaran harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai, baca lagi dengan teliti (aspek isi, bahasa, dan perwajahan) terhadap modul yang direncanakan, bahasa dan

penampilan modul disesuaikan dengan potensi dan karakteristik peserta didik (SMP). Saran dan komentar dari ahli desain yaitu: sebaiknya langkah-langkah pembelajaran dituangkan di bagian tersendiri (khusus) seperti anda membuat petunjuk penggunaan modul pembelajaran.

5. Tahap uji coba, setelah modul divalidai ahli dan direvisi sesuai saran dan komentar dari ahli selanjutnya adalah uji coba kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar guna mengetahui keterbacaan modul pembelajaran dan respon peserta didik. Adapun hasil respon peserta didik terhadap modul pembelajaran adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Respon Peserta Didik Terhadap Modul Pembelajaran

Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil respon peserta didik terhadap modul pembelajaran yaitu dari hasil uji coba kelompok kecil sebesar 3 kemudian direvisi, dilanjutkan dengan uji coba kelompok sedang sebesar 3,1 dan direvisi, dilanjutkan lagi dengan uji coba kelompok besar sebesar 3,72 dengan kategori baik sehingga modul pembelajaran semakin mendekati tahap sempurna dan layak digunakan pada proses pembelajaran.

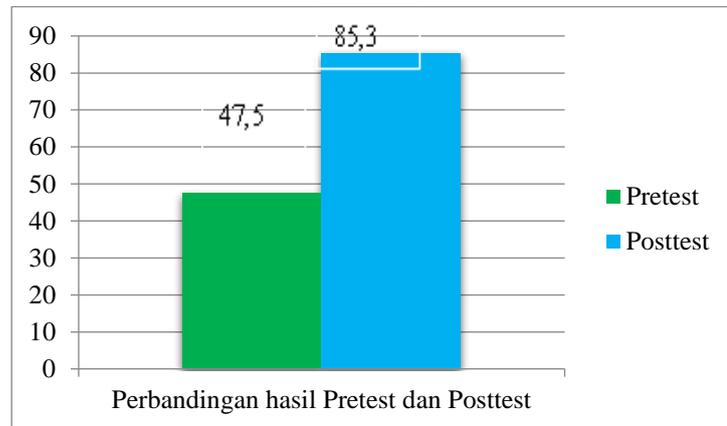
6. Penyempurnaan produk akhir. Melalui hasil validasi ahli, revisi sesuai saran dan komentar ahli, uji coba, revisi sesuai saran dan komentar uji coba tahap selanjutnya adalah penyempurnaan produk akhir

yaitu: melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap modul yang dikembangkan. Pada tahap ini dari analisis uji coba kelompok besar direvisi untuk yang terakhir kalinya. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan pada modul pembelajaran adalah meliputi cover, isi modul, gambar, dan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan harapan modul pembelajaran semakin menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Modul pembelajaran keterampilan berbicara yang dihasilkan oleh peneliti dari mendesain dan mengembangkan memenuhi kriteria kelayakan seperti yang dikemukakan oleh Daryanto dan Dwicahyono (2014:186-188) yaitu *self*

intruaction, self contained, stand alone, adaftif, dan user friendly.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara adalah:

1. Persiapan, tahap ini peneliti melakukan persiapan modul pembelajaran, menyiapkan angket respon peserta didik sebanyak 25 rangkap, lembar observasi, dan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan selama proses belajar pembelajaran berlangsung seperti papan tulis, spidol, dan penghapus.
 2. Pendahuluan, peserta didik dan pendidik masuk ke dalam kelas tepat waktu, pendidik langsung mengambil alih selama proses kegiatan berlangsung dengan memberikan salam pembuka, peserta didik menjawab salam, pendidik menanyakan kondisi peserta didik, peserta didik menjawab pertanyaan, salah satu peserta didik memimpin do'a, menjelaskan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, membagikan modul pembelajaran, dan memberikan informasi tujuan pembelajaran.
 3. Kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi (Pendidik menjelaskan materi tentang cara memahami isi, pesan, suasana, cara membaca cerpen, dan cara menanggapi pembacaan cerpen). Elaborasi (Peserta didik mendiskusikan isi, pesan, suasana, cara membaca cerpen, dan cara menanggapi pembacaan cerpen yang didengar). Konfirmasi, (Pendidik memberikan umpan balik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, Pendidik membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif).
 4. Menilai hasil kerja peserta didik, pendidik memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik terhadap latihan soal pada modul pembelajaran.
 5. Evaluasi, peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang terdapat dalam modul pembelajaran.
 6. Penutup, pendidik dan peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami pada saat memahami materi pelajaran, memberikan umpan balik dan penguatan dalam memahami materi, memberikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan salam.
- Modul pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba kelompok besar kemudian diujicobakan kepada 25 orang peserta didik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan modul pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah: Aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan Hasil belajar kognitif setelah mengerjakan soal test. Hasil uji coba menunjukkan bahwa hasil belajar 25 orang peserta didik setelah penggunaan modul pembelajaran adalah sebagai berikut:
1. *Pretest*, soal *pretest* ini diberikan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mempelajari materi dengan menggunakan modul pembelajaran
 2. *Posttest*, soal *posttest* dilaksanakan setelah peserta didik mempelajari materi dengan menggunakan modul pembelajaran. Adapun hasil belajar *pretest* dan *posttes* adalah sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Modul Pembelajaran

Berdasarkan grafik 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,5 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,3. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan modul pembelajaran. Peningkatan juga dapat dilihat dari uji *t* 2 sampel berpasangan yang menunjukkan t hitung $>$ *t* tabel ($36 > 1,708$), artinya terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan modul pembelajaran.

Selain perolehan belajar berupa nilai kognitif peserta didik, aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung juga telah cukup baik, adapun hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan modul pembelajaran peserta didik memberikan respon yang baik, dalam hal ini peserta didik aktif dalam memahami dan mempelajari modul pembelajaran yang telah diberikan. Peserta didik juga tidak segan bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.
2. Peserta didik berani menyampaikan pembacaan cerpen serta menjelaskan isi, pesan, suasana, dan cara menanggapi pembacaan cerpen dilihat dari aspek (lafal, intonasi, ekspresi, jeda) dari pembacaan cerpen dan berani menerima masukan dari peserta didik lainnya berkaitan dengan kelebihan, kekurangan

maupun kesalahan yang telah dilakukannya.

Pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran peneliti menggunakan tahapan *Borg and Gall* yang diawali dengan melakukan studi lapangan dan studi literatur mengenai masalah yang dibutuhkan oleh peserta didik dan solusi yang akan diberikan. Setelah itu masuk ke tahap perencanaan dari pembuatan modul pembelajaran yang akan dibuat oleh peneliti. Kemudian tahap pengembangan modul pembelajaran yang merupakan tahap awal dari modul pembelajaran itu sendiri, setelah modul selesai di buat maka akan dilakukan validasi oleh ahli yang peneliti ambil tiga ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli desain. Ahli media terdiri dari 2 orang, ahli materi terdiri dari 2 orang, dan ahli desain terdiri dari 2 orang. Setelah modul pembelajaran divalidasi oleh ahli, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan atas saran dan masukan dari ahli tersebut. Setelah modul pembelajaran dinyatakan bisa diterapkan dalam pembelajaran maka peneliti melakukan tahap uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 3 orang peserta didik dan diberikan angket respon dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana desain awal modul pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai saran dan komentar dari uji coba kelompok kecil, setelah direvisi peneliti melanjutkan uji coba kelompok sedang yang melibatkan 6 orang peserta didik, selanjutnya

peneliti melakukan revisi sesuai saran dan komentar peserta didik dari uji coba kelompok sedang. Selanjutnya uji coba kelompok besar yang berjumlah 25 peserta didik. Dalam tahapan ini peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik juga diminta untuk mengisi angket respon peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap modul pembelajaran. Setelah selesai melakukan uji coba kelompok besar peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari uji coba kelompok besar sehingga perencanaan modul pembelajaran menghasilkan sebuah media yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.

Pelaksanaan tahap uji coba juga dimaksudkan untuk mengujicobakan skenario yang sudah dirancang sebelumnya. Hal ini seperti pendapat Susilana dan Riyana, Nasution dalam Purnomo (2013:60) mengatakan bahwa modul merupakan suatu unit lengkap yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam belajar mandiri dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas, jadi penggunaan modul pembelajaran selain dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri juga harus sejalan dengan sebuah skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan jelas karena merupakan satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan dalam merencanakan penulisan sebuah modul sangat penting hal ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang baik agar dapat memecahkan masalah kesulitan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:32-33) yang mengatakan bahwa perencanaan dalam mempersiapkan penulisan modul adalah sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik dalam penulisan modul, maka modul yang dihasilkan akan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, serta kedalaman materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun tahapan perencanaan dalam penulisan modul pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Menentukan waktu, peralatan, dan alat bantu dalam pembelajaran.
3. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran secara jelas dan rinci.
4. Membuat materi yang diuraikan secara tahap demi tahap, serta memberikan contoh agar peserta didik mudah dalam memahami modul pembelajaran.
5. Membuat contoh soal.
6. Membuat Rangkuman yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
7. Membuat rencana penilaian/ evaluasi terhadap pembelajaran.
8. Membuat kunci jawaban dari soal evaluasi, ini bertujuan agar peserta didik bisa mengukur kemampuannya sendiri dalam menguasai materi pelajaran.
9. Membuat daftar pustaka sesuai abjad.
10. Membuat glosarium sesuai abjad.

Modul pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa media cetak yang disusun melalui metode bermain peran dengan metode bercerita. Melalui pendekatan ini isi modul pembelajaran disusun sedemikian rupa dengan lebih menekankan kepada karakteristik peserta didik dalam berbicara dimulai dengan materi yang dibuat secara tahap demi tahap serta contoh soal yang membuat peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang ada di dalam modul.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan modul pembelajaran yaitu pendidik menyiapkan bahan ajar, angket, lembar observasi, dan keperluan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peserta didik dan pendidik masuk ke dalam kelas, mengambil alih pembelajaran, memberi salam, menanyakan kondisi peserta didik, peserta didik menjawab salam, salah seorang peserta didik memimpin do'a, pendidik menjelaskan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari,

membagikan modul dan memberikan penjelasan tujuan pembelajaran.

Langkah berikutnya, pendidik memberikan penjelasan mengenai poin-poin penting materi dalam modul pembelajaran yang terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yang masing-masing kegiatan pembelajaran memuat materi tentang indikator yang ingin dicapai, contoh soal, latihan soal, dan memuat rangkuman untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Langkah selanjutnya, masuk pada kegiatan pembelajaran 1, yang mana pada kegiatan inti ada kegiatan eksplorasi (Pendidik menjelaskan materi tentang cara memahami isi, pesan, suasana, cara membaca cerpen, dan cara menanggapi pembacaan cerpen), elaborasi (Peserta didik mendiskusikan isi, pesan, suasana, cara membaca cerpen, dan cara menanggapi pembacaan cerpen), dan konfirmasi. Pada langkah konfirmasi (Pendidik memberikan umpan balik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat semangat mengikuti pelajaran, hanya ada 2 orang peserta didik bertanya tentang apakah setelah pembelajaran selesai peserta didik disuruh untuk maju kedepan mempraktekkan cara menanggapi pembacaan cerpen yang telah didengar, mendapat pertanyaan tersebut pendidik langsung menjawab “setelah selesai kegiatan pembelajaran peserta didik disuruh untuk membuat kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik yang kemudian masing-masing kelompok menanggapi pembacaan cerpen dari kelompok yang maju”, dengan demikian peserta didik menjadi paham.

Selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik melihat hasil kerja peserta didik untuk mengetahui tingkat

penguasaan terhadap materi pelajaran sebagai persiapan dalam melakukan soal evaluasi yaitu soal pilihan ganda dan soal mencocokkan kata, selesai mengerjakan soal evaluasi pendidik meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkannya. Pada tes lisan tiap peserta didik menyebutkan angka 1 sampai 5, lalu peserta didik bersatu membentuk kelompok kecil sesuai dengan nomor yang sama yang didapatkannya, kemudian tiap-tiap kelompok beri nama judul teks cerpen yang sudah ada dalam modul pembelajaran, yang kemudian masing-masing kelompok menanggapi pembacaan cerpen yang telah didengarkannya secara bergantian, setelah peserta didik menanggapi pembacaan cerpen pendidik memberikan pujian dan tepuk tangan, setelah itu pendidik langsung menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar dan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan langkah pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik hanya sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang lebih berperan aktif dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran, dengan demikian pembelajaran akan berhasil dengan lebih maksimal sesuai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015:4) bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan modul pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi berbicara. Secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berlangsung peserta didik memberikan respon belajar yang baik, hal ini dilihat peserta didik

aktif mempelajari dan memahami materi dalam modul pembelajaran yang diberikan. Peserta didik juga tidak ragu-ragu bertanya terkait materi yang tidak dipahaminya dalam modul pembelajaran. Selain itu peserta didik juga berani menyampaikan cerita di depan kelas, bisa menjelaskan isi, pesan, suasana yang terkandung dalam cerpen, bisa menjelaskan cara menanggapi pembacaan cerpen dilihat dari aspek (lafal, intonasi, dan ekspresi) dari pembaca cerpen dan bersedia menerima saran, masukan, dan komentar dari peserta didik lainnya serta bisa menerima kelebihan, kesalahan maupun kekurangannya terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Adapun hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran yang dilakukan setelah menggunakan modul pembelajaran adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Hal ini dapat dilihat melalui hasil tes yang dilakukan. Tes tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik telah menguasai materi berbicara. Instrumen soal yang diberikan sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Soal telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi keterampilan berpikir peserta didik.

Soal yang diberikan adalah:

1. Soal *pretest*, soal *pretest* dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Dari hasil *pretest* peneliti memperoleh nilai total rata-rata sebesar 47,5
2. Soal *posttest*, soal *posttest* diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan modul pembelajaran, dari hasil *posttest* peneliti memperoleh nilai rata-rata dari peserta didik sebesar 83,2 artinya nilai peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh dan mengalami peningkatan yang signifikan disebabkan pada saat sebelum digunakannya modul pembelajaran media yang digunakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya LKS, papan tulis, dan spidol, yang mana materi yang ada dalam LKS belum lengkap serta metode yang digunakan ceramah sehingga menyebabkan peserta didik banyak yang fasif. Hal itulah yang membuat peneliti membuat rancangan modul pembelajaran yang mana dalam modul pembelajaran yang peneliti buat lebih terfokus ke peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator saja, dengan demikian suatu proses pembelajaran akan berhasil dengan lebih maksimal, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2015:4) bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.. Dalam modul pembelajaran juga memuat materi tentang isi, pesan, suasana dalam cerpen, cara membaca cerpen, dan cara menanggapi pembacaan cerpen yang didengar. Materi dalam modul pembelajaran peneliti uraikan setahap demi setahap. Memuat contoh-contoh yang bisa membuat peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya. Adanya rangkuman, dan evaluasi yang disertai dengan kunci jawaban bertujuan agar peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri, adanya glosarium, dan daftar pustaka.

Hasil test yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran. Perbedaan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam modul pembelajaran serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran dengan nilai rata-rata 47,5 dan setelah

pembelajaran menggunakan modul nilai rata-rata 83,2 dengan selisih sebesar 35,7.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji t dua sampel berpasangan. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36 > 1,708$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan modul pembelajaran dan sesudah menggunakan modul pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rancangan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan tahapan-tahapan dari Borg dan Gall dengan desain modul pembelajaran model ADDIE, yaitu: (1) Tahap penelitian dan pengumpulan data: *analysis*. Melakukan analisis kurikulum, analisis ketersediaan sumber belajar, analisis tugas belajar, analisis materi yang diajarkan, dan merumuskan tujuan. (2) Tahap perencanaan: *design*. Merumuskan tujuan yang dicapai. (3) Tahap pengembangan: *development*. Memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, mengembangkan materi pelajaran, dan menyusun tes. (4) Tahap validasi ahli: ahli media, materi, dan desain. (5) Tahap revisi sesuai komentar dan saran dari ketiga ahli. (6) Tahap uji coba produk: uji coba kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar (*implementation*). (7) Tahap revisi sesuai komentar dan saran dari uji coba (*evaluation*). (8) Penyempurnaan produk akhir sesuai saran dari uji coba kelompok besar.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan modul pembelajaran untuk hasil belajar keterampilan berbicara meliputi: persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, menilai hasil kerja peserta didik, evaluasi, penutup. Hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dilihat dari hasil *pretest* 47,5 dan hasil *posttest* 85,3. *Pretest* dilakukan bertujuan mengukur ke-mampuan awal peserta didik sebelum mempelajari materi menggunakan

modul pembelajaran dan *posttest* dilakukan bertujuan mengukur kemampuan peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil uji t 2 sampel berpasangan yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36 > 1,708$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum menggunakan dan setelah menggunakan modul pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan berikut saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: (1) Dalam mengembangkan modul pembelajaran harus melakukan studi lapangan dan studi pustaka/literatur terlebih dahulu, yang mana dalam melakukan studi lapangan seorang pendidik harus melakukan analisis kurikulum yang berlaku di sekolah, analisis tahap perkembangan peserta didik, analisis ketersediaannya sumber belajar, analisis tugas belajar, analisis materi yang akan diajarkan dalam modul pembelajaran, dan merumuskan tujuan. Dalam studi literatur seorang pendidik harus mengkaji tentang teori yang berhubungan dengan pembuatan produk/sumber belajar. Hal ini bertujuan agar pembuatan sebuah produk, bahan ajar, maupun modul pembelajaran bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran seorang pendidik harus merinci secara jelas tahap-tahap pembelajaran, ini bertujuan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. (3) Agar ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar materi yang dimuat dalam modul pembelajaran yang pendidik rancang sebaiknya harus sudah termuat semua sesuai indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran, disediakan contoh-contohnya, serta disediakan lembar evaluasi, agar bisa mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.